



Gambaran Ekstrakurikuler di TK Telkom School, Padang

Septria Nurhasanah, Indra Yeni

Received: 25 07 2019 / Accepted: 29 07 2019 / Published online: 29 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Ada lima ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler hafidz, menari, renang, komputer dan marching band. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang sudah berjalan secara berkesinambungan. Guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mampu mengembangkan bakat serta menyalurkan minat anak melalui kegiatan terjadwal walau masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.

Kata kunci: kegiatan, ekstrakurikuler, taman kanak-kanak.

Abstract This study aims to describe extracurricular activities at the Telkom School Kindergarten in Padang. This research uses descriptive method using qualitative. Informants from this study were principals, class teachers and extracurricular teachers. Data collection techniques in this study used observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Data analysis techniques used are data triangulation techniques. There are five extracurricular activities carried out namely hafidz extracurricular activities, dancing, swimming, computer, and marching bands. The result of the study are generally known that extracurricular activities at the Padang School Kindergarten in Padang have been ongoing. The teacher has carried out planning, implementation, and evaluation that is able to develop talents and channel children's interests through scheduled activities even though there are still shortcomings in their implementation.

Keywords: activities, extracurricular, kindergarten.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan demi memberikan nilai dan mutu bagi suatu bangsa. Di era milenial dibutuhkan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman karakter yang kuat, sikap tangguh, dan kreatif yang menghasilkan individu-individu cerdas secara kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan perlu pada setiap jenjang pendidikan yang dapat dimulai dari pendidikan anak usia dini. Semakin awal jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak akan semakin cepat pula aspek dasar anak berkembang sehingga siap menghadapi masa depannya. Sebagaimana menurut Eliza (2013, p.93) PAUD adalah periode yang sangat penting bagi anak untuk bertukar pengalaman dengan lingkungannya. Kepedulian guru, orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan akan lebih

bermakna untuk masa depan anak. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengalaman yang diperoleh anak. Sejalan dengan pendapat Eliza menurut Suryana (2016, p.17) persiapan yang diperlukan untuk masa depan anak dapat dilakukan melalui pendidikan dengan mengembangkan potensi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Suyadi (2014, p.22) menyatakan secara intitusional PAUD merupakan peletak dasar untuk menggali, membangun serta mengembangkan potensi dan aspek dalam pertumbuhan anak usia dini untuk menjadi manusia yang utuh dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.

Masa berharga anak berada dibawah rentangan usia delapan tahun yang tidak dapat diulang kembali. Maka Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan fundamental dalam penanaman serta pembentukan nilai, karakter dan pembiasaan baik untuk mengembangkan juga membina potensi anak di bidang akademik maupun non akademik. Proses kegiatan akademik dapat diikuti anak secara bersama. Namun, tidak semua anak cakap dibidang akademik. Karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan unik (tiada duanya) sehingga istimewa. Konsekuensinya, setiap anak mempunyai gaya belajar, kecerdasan, keunggulan, minat dan bakatnya masing-masing. Sebagaimana menurut Aulia, dkk. (2017, pp.522-523) dalam upaya mengembangkan potensi anak tidak cukup hanya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga membutuhkan pembelajaran lebih di luar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler. Untuk itu, sekolah perlu mengembangkannya di bidang non akademik atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Chomaidi dan Salamah (2018, p.267) mengungkapkan bahwa kegiatan di luar intrakurikuler dan kokurikuler yang dilaksanakan sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya menurut Jalil (2018, p.129) mengemukakan penetapan alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler tidak ditetapkan oleh sekolah dalam program kegiatan kurikuler. Berikutnya Haryanggita (2015, p.27) menyatakan ekstrakurikuler merupakan aktifitas positif bagi anak yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan anak. Kemudian Wiyani (dalam Yanti dkk 2016, p.965) mengungkapkan ekstrakurikuler dilaksanakan dari kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan anak dilingkungannya dan berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dalam perkembangan anak. Selain menujung untuk perkembangan anak, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik akan mengharumkan nama sekolah dan memberikan nilai jual untuk sekolah itu sendiri. Dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler membutuhkan manajemen yang tepat sebagaimana Munastiwi (2018, pp.374-375) mengungkapkan dalam menyelenggarakan sebuah pembelajaran di PAUD dibutuhkan manajemen yang baik karena memiliki peran strategis dan sangat penting sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang telah melaksanakan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada satu kegiatan ekstrakurikuler saja. Namun, juga melaksanakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh setiap kelas sesuai jadwal bulanan yang ditempel di dinding masing-masing kelas. Setiap anak akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang dirancang oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk mengasah kemampuan softskill dan hardskill yang dimiliki anak sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Metode

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagaimana menurut Moleong (2012, p.6) penelitian bermaksud menjelaskan mengenai suatu keadaan secara keseluruhan melalui pendekatan metode alamiah terhadap subjek secara keseluruhan. Penelitian ini menjadikan anak-anak TK B di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang sebagai subjek dalam penelitian yang berada di jalan Aur Duri Indah Raya IV, Parak Gadang Timur, Padang Timur.

Peneliti menggunakan format observasi, format wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler sebagai instrumen penelitian serta format dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang peneliti teliti. Pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Untuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini selama di lapangan. Triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang digunakan.

Pembahasan

Penelitian terhadap gambaran ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak. Pada gambaran ekstrakurikuler ini guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Pertama, perencanaan ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta aspek perkembangan anak yang dilakukan setiap tahun ajaran baru oleh guru. Terdapat lima jenis ekstrakurikuler yang direncanakan yaitu ekstrakurikuler hafidz, menari, renang, komputer dan marching band. Ekstrakurikuler diikuti oleh tiga tingkatan kelompok yang terdiri dari satu kelas dari Kelompok Bermain (KB), dua kelas dari Kelompok A dan enam kelas dari Kelompok B. Untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif guru membentuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler ini disusun setiap satu bulan sekali. Dalam satu hari sekolah bisa melaksanakan satu jenis ekstrakurikuler sampai empat jenis ekstrakurikuler. Sekolah menetapkan dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti anak-anak secara per kelas yang dirolling. Artinya untuk satu jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam satu hari hanya akan diikuti untuk satu kelas. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler ini direncanakan dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.20 WIB setelah praktik sholat dhuha. Berikut jadwal ekstrakurikuler bulan April tahun 2019 Taman Kanak-kanak Telkom School Padang:

KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
HAFIDZ	A2	B1	B3					B4	B5	B6	A1				A2	B1	B2	B3					B4	B5	B6	A1				A2	B1
MENARI	B3	B4	B5					B6	A1	A2	B1				B2	B3	B4	B5					B6	A1	A2	B1				B2	B3
RENANG	B1		B2					B3			B4				B5	B6							A1		A2					B1	
KOMPUTER	B2	B3	B4	B5				A1	B6	KB	A2	B1			B3	B2	B5	B4	B6				A2	B1	KB	B2	A2			B3	B4
MAECHING BAND		T1	T2						T1	T2						T1	T2						T1	T2						T1	

Gambar 1. Jadwal ekstrakurikuler bulan April tahun 2019 Taman Kanak-kanak Telkom School Padang

Namun, untuk perencanaan ekstrakurikuler ini guru belum membuat perencanaan ekstrakurikuler secara tertulis, terstruktur, lengkap dan sistematis yang bermuatan komponen pembelajaran untuk masing-masing ekstrakurikuler yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap pertemuan.

Tahap pelaksanaan ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang telah berjalan sesuai jadwal ekstrakurikuler yang dirancang oleh sekolah. Setiap ekstrakurikuler diikuti anak-anak dalam jadwal kelas masing-masing secara bergantian. Sekolah menyediakan guru khusus untuk masing-masing ekstrakurikuler kecuali ekstrakurikuler renang yang dilatih langsung oleh guru kelas. Namun, pada kegiatan pembelajaran guru tidak memaksimalkan kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan fokus anak sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru ekstrakurikuler melatih anak sesuai garapan ekstrakurikuler yang diampunya. Berikut gambaran pelaksanaan masing-masing ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang:

1. Ekstrakurikuler hafidz, pada pelaksanaannya guru mengajarkan, membimbing dan melatih anak untuk menghafal Al-Quran. Materi pembelajaran anak adalah surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek pada juz 30. Tahapan pembelajaran menggunakan metode talaqqi telah sesuai dengan apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini yang belum pandai membaca Al-Quran. Namun pada proses mengajarkan materi guru hafidz belum menjelaskan isi kandungan Al-Quran kepada anak untuk menambah pengetahuan anak.
2. Ekstrakurikuler menari, pada pelaksanaannya mengenalkan dan melatih anak dengan berbagai tarian untuk anak usia dini seperti: tari batok, tari ampar-ampar pisang, tari sinanggar tullo dan beberapa tari kreasi dari lagu anak-anak seperti: lagu yo yo yo nari rame-rame, lagu abang tukang bakso, lagu malu sama kucing dan sebagainya. Namun, dalam penerapannya guru langsung mengajarkan tari secara utuh kepada anak. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik pengajaran gerak tari untuk anak usia dini yaitu menirukan, manipulasi dan bersahaja yang dapat membantu anak bereksplorasi dengan lingkungannya. Dari gerak yang diperoleh anak guru dapat menuntun menjadi gerak tari yang mudah dibawakan anak sehingga meningkatkan kreatifitas, pengetahuan serta stimulasi aspek dasar anak yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman bagi anak.
3. Ekstrakurikuler renang, pada pelaksanaannya mengenalkan anak dengan kegiatan akuatik melalui dasar-dasar kegiatan berenang. Namun, dalam penerapannya anak tidak dilatih oleh instruktur renang yang memang ahli di bidang pembelajaran akuatik untuk anak usia dini sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara terstruktur sesuai tahapan-tahapan pembelajaran renang. Selain itu, perbandingan guru dan anak tidak ideal dengan perbandingan 1:18 sampai 1:22. Sebagaimana seharusnya perbandingan guru dan anak yaitu 1:5.
4. Ekstrakurikuler komputer, pada pelaksanaannya mengenalkan, mengajari serta melatih anak menggunakan komputer untuk membuat huruf, angka dengan aplikasi paint serta bermain game. Proses pembelajaran telah sesuai dengan prinsip pembelajaran komputer untuk anak usia dini yang mudah diterima dan sesuai dengan kemampuan anak.
5. Ekstrakurikuler marching band, pada pelaksanaannya mengenalkan anak dengan alat musik perkusi, cara memainkannya, dan dapat membawakan lagu anak-anak dalam bentuk tim. Pemilihan materi lagu dan tahap pengajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan anak usia dini.

Metode yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bervariasi. Guru memilih metode yang sesuai diterapkan untuk anak usia dini pada masing-masing ekstrakurikuler, seperti metode talaqqi, metode kooperatif, metode demonstrasi, metode menyanyi serta metode praktik dan latihan (drill).

Untuk kegiatan penutup guru belum menerapkan secara maksimal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang mana melalui kegiatan penutup dapat terjadi pertukaran informasi dan wawasan antara guru dengan anak, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan anak dapat mengetahui rangkuman hasil pelaksanaan ekstrakurikuler pada hari itu.

Selanjutnya tahap evaluasi ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang dilakukan melalui pengamatan langsung saat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya menjadi penilaian di akhir semester pada laporan anak. Seharusnya guru membuat format penilaian anak setiap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jelas aspek yang dinilai dan yang telah berkembang selama anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan gambaran ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh hasil yang dibahas dengan teori sebagai berikut:

Taman Kanak-kanak Telkom School Padang telah menetapkan perencanaan ekstrakurikuler dalam bentuk perencanaan semester dan perencanaan bulanan yang berbentuk pengalokasian jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan tersebut membantu menghindari bentroknya pelaksanaan antar kelas dan penumpukan peserta pada satu jenis ekstrakurikuler dalam satu hari. Namun, sekolah belum membuat perencanaan dalam bentuk tertulis, sistematis dan rinci untuk masing-masing ekstrakurikuler agar kegiatan pembelajaran berjalan secara terstruktur dan tujuan perencanaan dapat dirumuskan dengan jelas. Sebagaimana pendapat Latif, dkk. (2014, p.86) perencanaan pembelajaran merupakan sebuah panduan untuk membimbing guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2012, p.23) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses merumuskan strategi untuk mencapai tujuan pengaruh besar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas maka disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler sangat penting dirancang oleh guru secara terstruktur dan sistematis yang bermuatan materi pembelajaran, penetapan waktu, pemilihan metode, media, alat dan sumber belajar, tahapan pembelajaran serta penilaian untuk masing-masing ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dibuat secara rinci dan jelas nantinya dapat menjadi panduan guru saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tujuan pengembangan potensi, bakat, dan minat anak dapat tercapai secara maksimal. Namun, di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang belum ada perencanaan mengenai materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, bentuk penilaian serta komponen pembelajaran lainnya untuk setiap ekstrakurikuler yang dibuat secara tertulis dan sistematis sebagai panduan serta arahan bagi guru ekstrakurikuler saat pelaksanaan ekstrakurikuler. Sementara sekolah telah membuat rancangan jadwal pengalokasian waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang aktif dibentuk setiap bulan. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan yang dilakukan sekolah dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler. Karena perencanaan pembelajaran merupakan tahapan utama yang menjadi pokok dasar dalam pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan mempedomani jadwal pengorganisasian dan alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler yang telah di rancang guru oleh guru sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012, p.10) yang menjelaskan bahwa rencana pembelajaran diterapkan berpengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Untuk itu,

perlu perencanaan yang disusun secara matang untuk memandu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Di ruang ekstrakurikuler guru biasanya mengucapkan salam, menyampaikan materi kegiatan, lalu masuk ke kegiatan inti. Namun, pada pendahuluan guru ekstrakurikuler hendaknya menyiapkan anak terlebih dahulu secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Rusman (2014, p.7) bahwa tujuan pendahuluan adalah membangkitkan motivasi anak untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat fokus sepanjang kegiatan berlangsung. Oleh sebab itu, pendahuluan penting dilakukan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Karena hal tersebut akan memberikan rasa senang dan nyaman bagi anak sehingga anak menjadi bersemangat dan termotivasi sepanjang mengikuti kegiatan.

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang digunakan di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang peneliti akan membahas masing-masing ekstrakurikuler secara terpisah. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Hafidz

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hafidz, guru mengajarkan dan membimbing anak menghafal Al-Quran dari surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan ke juz 30 yang dimulai dari surat ke 114 yaitu surat An-Nas sampai surat Al-Adiyat. Proses menghafal ini dilakukan oleh guru hafidz secara berangsur angsur-angsur atau bertahap pada setiap pertemuan ekstrakurikuler. Nantinya, hafalan anak akan diulang kembali setiap pagi di hari Senin sampai hari Kamis melalui speaker yang terhubung di masing-masing kelas sebelum kegiatan pembelajaran harian agar anak tidak lupa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susianti (2016, p.14) dalam satu atau dua tahun pelajaran batasan target menghafal Al-Quran untuk anak usia dini sebaiknya hanya sampai juz 30 yang dilakukan dengan pembimbingan secara berkelanjutan bersama guru dan orang tua agar anak tidak terbebani dalam menghafal. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode talaqqi. Menurut Amaliah, dkk (2018, p.230) metode talaqqi adalah proses menghafal Al-Quran dengan membacakan ayat secara berulang-ulang untuk mendapatkan bacaan yang benar antara guru kepada anak dengan berhadapan langsung.

2. Ekstrakurikuler Menari

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari, guru mengajarkan tari batok kepada anak di semester satu. Selanjutnya pada semester dua guru mengajarkan tari kreasi kepada anak seperti tari sinanggar tullo, tari ampar-ampar pisang, tari randai, dan beberapa tari kreasi dari lagu anak seperti, lagu yo yo nari rame-rame, abang tukang bakso, malu sama kucing dan sebagainya. Untuk masing-masing kelas memiliki dua tarian yang berbeda dari kelas lainnya. Terkait hal tersebut Setiawan (2014, p.59) menyatakan materi tari untuk anak usia dini hendaknya selaras dengan keseharian anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak. Untuk itu guru harus menggali lebih jauh pengetahuan dan pemahaman anak dalam bentuk bereksplorasi dengan lingkungan selama kegiatan dilakukan dengan membiarkan anak menciptakan gerakannya sendiri hal tersebut membantu dalam mengembangkan berbagai aspek dasar pertumbuhan anak. Hasil gerakan yang telah diciptakan anak, nanti bisa diperhalus dan disesuaikan oleh guru menjadi sebuah gerakan tari dalam karakteristik gerak anak usia dini seperti menirukan, manipulasi dan bersahaja.

3. Ekstrakurikuler Renang

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang, anak-anak dilatih dan didampingi oleh guru masing-masing kelas yang ada di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang selama kegiatan renang berlangsung namun belum memiliki sertifikat renang. Perbandingan guru dan

anak dalam kegiatan berenang ialah 1:18 sampai 1:22. Guru memperkenalkan anak-anak dengan gerakan dasar renang serta pengaturan pernapasan di dalam air. Sementara Susanto (2014, p.51) menyatakan bahwa guru yang memandu program renang untuk prasekolah harus memiliki sertifikat renang terbaru dari instansi atau lembaga yang kompeten serta wajib mengikuti training khusus dalam tumbuh kembang anak, implikasi renang, dan bagaimana anak prasekolah belajar. Perbandingan guru dan anak maksimal 1:5 untuk pengawasan yang baik dan memenuhi kebutuhan individu murid. Selanjutnya Arifin (2013, pp.3-6) menyatakan model pengembangan gerak dasar renang harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, dibutuhkan pelatih yang benar-benar memahami aktivitas renang untuk anak. Selanjutnya menurut Susanto (2012, pp.38-39) pembelajaran renang mencakup tiga ranah penting yaitu motoric dasar, sikap dan pemahaman.

Proses pembelajaran renang pada anak usia dini hendaknya tidak mengharuskan anak untuk pandai berenang, tapi mengusahakan kenyamanan dan keamanan anak saat beraktifitas di dalam air. Untuk itu diperlukan pengetahuan atau instruktur yang memahami aturan serta tahapan-tahapan pengenalan dan pelaksanaan aktifitas renang untuk anak usia dini.

4. Ekstrakurikuler Komputer

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi pengenalan perangkat keras komputer, fungsi atau kegunaannya serta cara mengoperasikan komputer, mengenalkan angka dan huruf menggunakan aplikasi paint, symbol dan ikon pada computer (software) dan bermain game pilihan di komputer. Kegiatan pembelajaran anak ini sesuai dengan pendapat Putri, dkk. (2017, p.4-5) mengatakan kegiatan pembelajaran pengenalan komputer anak meliputi pengenalan perangkat keras (hardware) komputer, dan perangkat lunak (software) komputer bermain game untuk menambah pengetahuan serta menggunakan aplikasi paint dan word untuk menggambar, membuat huruf dan angka. Untuk itu materi pembelajaran komputer hendaknya bernilai edukasi, bervariasi dan mudah diterima anak sehingga aspek dasar dan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal yang potensial bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

5. Ekstrakurikuler Marching Band

Pelaksanaan ekstrakurikuler marching band guru mengenalkan anak terhadap alat-alat musik perkusi yang digunakan untuk latihan, seperti tenor, bass drum, lyra, snare drum dan stick drum. Selanjutnya guru membagi anak berdasarkan alat musik yang akan dimainkan. Guru mengajarkan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut kemudian anak mulai belajar memainkan lagu dengan secara bertahap setiap latihan mulai hafal satu lagu kemudian dilanjutkan dengan lagu berikutnya hingga anak bisa memainkan beberapa lagu yang dilatihkan. Semua tahap pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler marching band ini dilatih oleh seorang guru khusus yang telah memahami cara bermain alat musik perkusi dalam grup marching band, serta mampu menggunakan metode yang sesuai dengan pengajaran untuk anak usia dini. Sebagaimana Kurniawan (2018, p.112) seorang pengajar musik (marching band) harus memiliki kemampuan dibidang musik, secara teori maupun praktek dan tahu bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam bentuk kelompok, serta tahu tentang teknik atau tahapan-tahapan mengajar serta dapat memberikan contoh kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hafif, dkk. (2016, p.232) disiplin ilmu kegiatan ekstrakurikuler marchingband meliputi lagu, koreografi, langkah, visual dan musik.

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai kegiatan penutup dari serangkaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik itu hafidz, menari, renang, komputer dan marching band peneliti melihat kegiatan ditutup dengan memberikan apresiasi kepada anak dan atau mengucapkan salam. Namun, peneliti melihat belum adanya kegiatan penutup yang dilakukan

oleh guru ekstrakurikuler mengenai rangkuman pembelajaran hari ini. Sebagaimana Rusman (2014, p.7) menyatakan pentingnya kegiatan penutup dilakukan sebagai bentuk tinjauan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru bersama anak sehingga terjadinya pertukaran informasi terkait capaian pembelajaran yang diperoleh anak dan bagaimana kelanjutan dari pelaksanaan pembelajaran kedepannya.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler melalui pengamatan (observasi) pada saat anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengamatan ini dilakukan langsung oleh guru ekstrakurikuler dan guru kelas. Hasil dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak ini nantinya akan ditulis di dalam rapor anak. Namun, peneliti belum melihat adanya penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap selesai kegiatan secara tertulis dan berkelanjutan. Sebagaimana Lestari dan Sukanti (2016, p.81) menyatakan penilaian keberhasilan dapat dilakukan dengan tahapan mengembangkan indikator nilai, menyusun instrumen penilaian, melakukan pencatatan pencapaian, melakukan analisis serta evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Kemudian Mulyasa (2012, pp.198-205) membagi penilaian menjadi tujuh, yaitu: 1) penilaian unjuk kerja; 2) observasi; 3) Anecdotal record (catatan anekdot); 4) Pemberian tugas; 5) Percakapan; 6) Skala penilaian; dan 7) Portofolio. Selanjutnya menurut Rusman (2012, p.13) evaluasi yang dilakukan guru merupakan tindakan untuk mengukur kompetensi tingkat pencapaian anak. Sejalan dengan pendapat di atas evaluasi menurut Mahyuddin (2008, p.7) proses menilai sesuatu secara tersusun dalam menentukan suatu nilai melalui penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang sekolah telah membuat penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk rapor. Namun sekolah belum membuat dalam bentuk penilaian tertulis dan sistematis sesuai tujuan dan aspek yang ingin dikembangkan pada anak. Penilaian yang dilakukan untuk ekstrakurikuler nantinya dapat menerangkan aspek perkembangan dasar yang telah dicapai anak pada setiap pertemuan sesuai dengan rancangan tujuan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, perlu adanya manajemen ekstrakurikuler PAUD dilaksanakan oleh guru kedepannya untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian di lapangan mengenai gambaran ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan ekstrakurikuler yang berjalan secara berkesinambungan. Perencanaan dilakukan guru bersama di semester awal. Kemudian guru merancang jadwal ekstrakurikuler bulanan, yaitu pengorganisasian kelas dan jenis-jenis ekstrakurikuler yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam satu bulan. Jadwal ekstrakurikuler bulanan ini dilaksanakan setiap harinya oleh masing-masing kelas yang ada di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. Pelaksanaan ekstrakurikuler mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan sekolah. Namun, terdapat beberapa penerapan yang belum sesuai sebagai mana mestinya, seperti: kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup yang tidak dilakukan sebagaimana idealnya. Kemudian pada ekstrakurikuler renang anak tidak dilatih oleh instruktur renang yang telah tersertifikasi. Selanjutnya perlu dalam proses pelaksanaan guru menerapkan kegiatan yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini di masing-masing ekstrakurikuler. Evaluasi yang digunakan guru melalui observasi langsung, yaitu dengan melihat proses saat mengikuti ekstrakurikuler dan bagaimana perkembangan anak setiap mengikuti ekstrakurikuler. Kemudian hasil dari penilaian tersebut akan dituliskan di pada raport semester anak dalam bentuk tingkat pencapaian perkembangan anak di setiap jenis ekstrakurikuler yang diikuti.

Daftar Rujukan

- Amaliah, I.N., *et al.* (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 (2), pp. 229-236. Online: <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12276>
- Arifin, B. (2013). Pengembangan Gerak Dasar Renang untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 1 (1), pp. 1-8. DOI: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1523>.
- Aulia, S.A.N., *et al.* (2017). Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band di SDN Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2 (1).
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 (2), pp. 93-106. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4286>.
- Hafif, *et. al.* (2016). Penerapan Multidisiplin Seni dalam Kegiatan Drumband pada Ekstrakurikuler SMA 3 Padang Panjang. *Jurnal Batoboh*, Vol. 1 (2), pp. 228-241. Online: <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/158>.
- Haryanggita, A.K. dan Murbiyantoro, H. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalur Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 3 (1), pp. 25-47. Online: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13345>.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: Jejak.
- Kurniawan, E.Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 11 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 3 (2), pp. 109-120. Online: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/4575>.
- Latif, M., *et al.* (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10 (1), pp. 71-96. Online: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1367>.
- Mahyuddin, N. (2008). *Assesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 (2), pp. 374-375. DOI: <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Aris. (2015). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (1), pp. 55-68. Online: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/17>.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, E. (2009). Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 28 (3), pp. 38-39. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.305>.
- Susanto, E. (2014). *Pembelajaran Akuatik Prasekolah Menegnalkan Olahraga Air Sejak Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susianti, C. (2016). Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, Vol. 2 (1), pp. 1-19. DOI : 10.22460/ts.v2i1p1-19.305.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, N., et al. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 (1), pp. 963-970. Online: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746>.